

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik meningkat menjadi 130-139 mmHg dan tekanan darah sistolik meningkat menjadi 80-89 mmHg (ACC, 2017, p. 04). Penyebab hipertensi dapat diklasifikasikan dari hipertensi primer dan sekunder, penyebab hipertensi primer belum diketahui tetapi ada faktor berperan dalam hipertensi primer yaitu terjadinya peningkatan aktivitas *Symphathetic Nervous System* (SNS), kelebihan asupan natrium, dan konsumsi alkohol sedangkan hipertensi sekunder dapat berhubungan dengan penyakit yang mendasari hipertensi yaitu penyakit ginjal (Lewis, 2014, 712). Tahap awal hipertensi biasanya ditandai dengan kenaikan tekanan darah, gejala yang muncul meliputi sakit kepala, sakit ditengkuk dan dileher (LeMone, 2015, p. 1268).

Menurut *American Heart Association* (AHA) pada tahun 2017 prevalensi pada orang dewasa di Amerika yang mengalami hipertensi sebesar 46 % (AHA, 2017, p. 04). Persentase hipertensi di Indonesia pada penduduk berusia > 18 tahun yang menderita hipertensi tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Selatan dengan persentase sebesar 44.13 % dan terendah di Papua dengan persentase sebesar 22.2%, sedangkan persentase penderita hipertensi di Sumatera Selatan menduduki urutan ke 11 dari 34 Provinsi dengan persentase sebesar 30.44% (RISKESDAS, 2018, p.158). Menurut Dinas Kesehatan Kota Palembang pada (Dinkes) tahun 2017 Puskesmas Kenten

Palembang masuk dalam urutan ke 21 dari 41 Puskesmas dengan persentase penderita hipertensi sebesar 22 %, dibandingkan tahun 2016 dengan penderita hipertensi sebesar 16% (Dinkes, 2018, p. 109).

Hipertensi yang menetap dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, saraf, dan ginjal (LeMone, 2015, p. 1268). Hipertensi yang mempengaruhi sistem kardiovaskuler, saraf, dan ginjal apabila tidak ditangani segera dapat menyebabkan komplikasi pada organ-organ tubuh meliputi arteri koroner, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, otak, ginjal, dan mata (Lewis, 2017, p. 713). Komplikasi hipertensi dapat dicegah dengan menerapkan penatalaksanaan hipertensi. Penatalaksanaan hipertensi dapat dibagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan farmakologi dengan menggunakan obat antihipertensi dan non farmakologi.

Penatalaksanaan non farmakologi hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat herbal. Pemanfaatan obat herbal sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 103 tahun 2014 pasal 70 ayat 1 menyebutkan tentang “Upaya untuk mendorong masyarakat agar berperan aktif dalam memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai bagian dari upaya kesehatan tradisional” (Permenkes, 2014, p. 21). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 6 tahun 2016 mengatakan bahwa, penggunaan obat herbal asli Indonesia telah teruji kandungan dan manfaatnya di Indonesia untuk hipertensi salah satunya adalah daun seledri (Permenkes, 2016, p. 53).

Daun seledri (*Apium Graveolens L.*) merupakan jenis sayuran yang memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, daun seledri memiliki kandungan zat glukosida, apiol, flavonoid, dan apiin, zat-zat tersebut bermanfaat sebagai obat peluruh keringat, demam, darah tinggi, rematik, dan sulit tidur (Haryoto, 2009, p. 13). Menurut penelitian Asmawati, Puwarti, & Handayani (2015, pp. 132-136) rata-rata tekanan sistole sebelum perlakuan yaitu 166,33 mmHg, standar deviation 9,474 mmHg dan standar error mean 2,23 mmHg sedangkan, rata-rata tekanan sistole setelah diberikan perlakuan selama 1 minggu yaitu 146,28 mmHg, standar deviation 13,672 mmHg, dan standar eror mean 3,222 mmHg. Rata-rata tekanan diastole sebelum perlakuan yaitu 98,17 mmHg, standar deviation 7,633 mmHg, dan standar eror mean 1,799 mmHg sedangkan, untuk rata-rata tekanan diastole setelah diberikan perlakuan selama 1 minggu yaitu 84,50 mmHg, standar deviation 2.684 mmHg, dan standar Eror mean 0,633 mmHg maka daun seledri efektif untuk menurunkan tekanan darah karena daun seledri memiliki kandungan yang berperan penting menurunkan tekanan darah seperti *magnesium*, *pthalides*, *apigenin*, *kalium*, dan *asparagin*. Hubungannya *magnesium*, *pthalides*, *apigenin*, *kalium*, dan *asparagin* dalam menurunkan tekanan darah tinggi dikarenakan *magnesium* dan *pthalides* berperan melenturkan pembuluh darah, *apigenin* berfungsi untuk mencegah penyempitan pembuluh darah, *kalium* dan *asparagin* bersifat diuretik berfungsi memperbanyak air seni sehingga volume darah berkurang (Soeryoko, 2010, p. 94).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018, p.03) Pengetahuan masyarakat yang kurang dikarenakan terkadang masyarakat bersikap tidak peduli dan kurang mencari tahu informasi sehingga pengetahuan masyarakat tentang obat herbal sendiri itu tidak ada. Pengetahuan yang dikategori kurang dalam pengobatan herbal sebesar 66,7%.

Sikap merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek (Wawan & Dewi, 2010, p. 27). Sikap yang baik dapat dilihat dari pengetahuan yang baik khususnya mengenai manfaat daun seledri (*Apium Graveolens L.*). Berdasarkan penelitian Astuti (2016, p. 83) sikap lebih banyak dikategorikan negatif dalam penggunaan obat herbal sebesar 53,7% .

Hasil studi pendahuluan, jumlah kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Kenten Palembang pada bulan Mei 2019 sebanyak 261 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2019 kepada 6 orang penderita hipertensi 4 orang mengatakan tidak pernah mengetahui manfaat daun seledri untuk hipertensi dan 2 orang mengatakan pernah mendengar tapi tidak pernah menggunakan karena lebih praktis menggunakan obat yang sudah diresepkan oleh dokter oleh karena itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kenten Palembang mengenai pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik meningkat menjadi 130-139 mmHg dan tekanan darah diastolik meningkat menjadi 80-89 mmHg. Hipertensi biasanya ditandai dengan kenaikan tekanan darah, gejala yang muncul meliputi sakit kepala, sakit ditengkuk, dan dileher. Hipertensi yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan komplikasi pada orga-orga tubuh meliputi arteri koroner, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, otak, ginjal, dan mata.

Komplikasi hipertensi dapat dicegah dengan menerapkan penatalaksanaan hipertensi yang meliputi penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi, saat ini pemerintah sedang berupaya mendorong masyarakat agar berperan aktif dalam memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga sebagai bagian dari upaya kesehatan tradisional salah satunya adalah penggunaan daun seledri untuk obat hipertensi yang terdapat dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 6 tahun 2016. Kurangnya informasi mengenai daun seledri secara lengkap membuat penderita hipertensi tidak pernah mengetahui manfaat daun seledri serta menggunakan daun seledri. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Palembang?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penderita hipertensi tentang daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap penderita hipertensi tentang daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang.
- d. Diketahui hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita hipertensi tentang pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat terutama penderita hipertensi tentang manfaat serta kandungan yang ada didalam daun seledri.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk petugas kesehatan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memberikan informasi tentang manfaat tumbuh-tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat herbal sebagaimana yang terdapat didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan institusi dalam menambah sumber pengetahuan dan informasi tentang pemanfaatan daun seledri sebagai obat untuk hipertensi yang dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian menjadi sumber pengetahuan terutama bagi peneliti sendiri dikarenakan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengetahui bahwa masih banyaknya penderita hipertensi yang belum mengetahui tentang manfaat daun seledri dan cara menggunakannya

dikarenakan informasi serta kurang berminatnya responden dalam menggunakan obat tradisional terutama daun seledri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita hipertensi dengan pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L.*) di wilayah kerja Puskesmas Kenten Palembang. Penelitian ini dilakukan pada minggu ke 2 bulan Juli 2019 dengan responden sebanyak 65 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling*, alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner, dan jenis uji yang digunakan adalah *Kendall Tau*.

E. Penelitian Terkait

Dibawah ini adalah tabel penelitian terkait tentang hubungan pengetahuan dan sikap pada penderita hipertensi dengan pemanfaatan daun seledri (*Apium Graveolens L*) di Puskesmas Kenten Palembang.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait Pengetahuan, Sikap, dan Pemanfaatan Daun Seledri

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian
1.	Pengetahuan Pasien Tentang Pengobatan Hipertensi Dengan Menggunakan Obat Tradisional Di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.	Jayanti (2018)	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dalam mengatasi masalah hipertensi dengan kejadian hipertensi desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat ($p=0,003<0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian: <i>cross sectional</i>. Teknik pengambilan sampel: <i>total sampling</i>. Alat pengumpulan data: kuesioner. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen: Pengetahuan Jenis uji: <i>chi-square</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel independen : Pengetahuan & sikap penderita hipertensi. Jenis uji: <i>kendall tau</i>.
2.	Tiga faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi Di Kota Jambi.	Ani Astuti (2016)	Terdapat tiga faktor dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan obat herbal pada 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Independen: pengetahuan dan Sikap. Desain 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: penggunaan obat herbal. Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Dependen: pemanfaatan daun seledri. Teknik Pengambilan

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian
			<p>pasien hipertensi. Kemudian adalah faktor sikap (p-value = 0.0011).</p> <p>2. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi (p-value = 0.003).</p> <p>3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran perawat dengan penggunaan obat herbal pada pasien hipertensi (p-value = 0.132).</p>	<p>Penelitian: <i>cross sectional</i>.</p> <p>3. Alat pengumpulan data: Kuesioner.</p>	<p>Pengambilan Sampling: <i>proporsional random sampling</i>.</p> <p>3. Jenis uji: <i>chi-square</i>.</p>	<p>Sampel: <i>total sampling</i>.</p> <p>3. Jenis uji: <i>kendall tau</i>.</p>
3.	Efektifitas Rebusan Seledri dala menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Posyandu Lansia Kelurahan Pajar Bulan Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.	Asmawati et al., (2015)	Daun seledri efektif menurunkan dapat menurunkan tekanan darah (p -value <0.05)	-	<p>1. Teknik Pengambilan Sampling: <i>purposive sampling</i>.</p> <p>2. Desain Penelitian: <i>one group pre test -post test</i></p>	<p>1. Teknik Pengambilan Sampel: <i>total sampling</i>.</p> <p>2. Desain Penelitian: <i>cross sectional</i>.</p>
4.	Pola Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Terapi Komplamenter Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas	Paramita, Isnwardana, & Nuryanto (2018)	Terdapat 15,2% pasien hipertensi yang menggunakan obat bahan alam sesuai dengan peraturan BPOM tentang kriteria jamu.	<p>1. Alat Pengumpulan data: Kuesioner</p>	<p>1. Teknik Pengambilan Sampling: <i>consecutive sampling</i></p>	<p>1. Teknik Pengambilan Sampel : <i>total sampling</i>.</p>

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian
						2. Desain Penelitian: <i>cross sectional</i> . 3. Jenis Uji : <i>Kendall Tau</i>
5.	Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pengobatan Sendiri (Swanedikasi) yang Rasional Oleh Pengunjung Apotek "X" Kota Bandar Lampung Tahun 2012.	Ulfa (2014)	Ada hubungan sikap dengan perilaku pengobatan sendiri yang rasional $p \text{ value} = 0,000$.	1. Desain Penelitian: <i>cross sectional</i>	1. Teknik Pengambilan Sampel: <i>systematic random sampling</i> 2. Jenis Uji: <i>Chi Square</i>	1. Teknik Pengambilan Sampel: <i>total sampling</i> 2. Jenis Uji: <i>kendall tau i</i>

